

PELAKSANAAN PROGRAM KALIMASADA DENGAN KEGIATAN JEMPUT BOLA KE RUMAH WARGA DI KELURAHAN KEBRAON KOTA SURABAYA

Lutfia Diva Rahmawati, Djoko Widodo

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : lutfiadivarr@gmail.com , jokowid@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang sampai saat ini berkaitan dengan administrasi kependudukan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukan dan proses pengurusan dokumen yang lambat dengan banyak persyaratan, sehingga menyebabkan warga malas untuk memperbaiki dokumen kependudukannya. Guna meningkatkan pelayanan publik di bidang Administrasi Kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Kota Surabaya telah meluncurkan inovasi terbaru yang resmi diresmikan oleh Wali Kota Surabaya pada 18 November 2021, yaitu Program KALIMASADA. Pengabdian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat di Kelurahan Kebralon akan pentingnya administrasi kependudukan melalui kegiatan jemput bola program KALIMASADA. Metode yang digunakan penulis untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan magang di Kelurahan Kebralon yaitu ada empat, pertama persiapan, praktik kerja, dokumentasi, dan yang terakhir laporan pengabdian. Kegiatan jemput bola untuk memperbarui status perkawinan di Kartu Keluarga (KK) melalui program KALIMASADA di Kelurahan Kebralon terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari data sebelum dan sesudah ada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan tersebut.

Kata kunci: Kalimasada, Dispendukcapil, Jemput bola, Kelurahan

ABSTRACT

The ongoing issue related to population administration is the lack of public awareness in managing population administration and the slow process of document processing with numerous requirements, leading to residents being reluctant to rectify their population documents. To enhance public services in the field of Population Administration, the Population and Civil Registration Office (Dispendukcapil) of Surabaya City has launched the latest innovation, officially inaugurated by the Mayor of Surabaya on November 18, 2021, namely the KALIMASADA Program. This dedication aims to raise awareness among the community in Kebralon Subdistrict about the importance of population administration through the KALIMASADA program's jemput bola activities. The method used by the author to facilitate the internship process in Kebralon Sub District includes four stages: preparation, work practice, documentation, and the final report of dedication. The jemput bola activities to update marital status in the Family Card (KK) through the KALIMASADA program in Kebralon Subdistrict show a significant difference in data before and after the involvement of students in the activities.

Keyword: Kalimasada, Dispendukcapil, door to door, subdistrict

PENDAHULUAN

Hingga saat ini penyelenggaraan pelayanan publik menghadapi tantangan dimana kebutuhan hidup semakin kompleks dan meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini menyebabkan permasalahan dalam pelayanan publik semakin rumit, termasuk dalam administrasi kependudukan. Administrasi kependudukan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, merujuk pada serangkaian kegiatan untuk mengatur dan menyusun dokumen serta data penduduk melalui proses pendaftaran kependudukan, pencatatan sipil, dan manajemen informasi administrasi kependudukan. Data yang dihasilkan dari proses ini digunakan untuk memberikan pelayanan publik dan mendukung pembangunan di berbagai sektor lainnya.

Permasalahan yang sampai saat ini berkaitan dengan administrasi kependudukan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukan dan proses pengurusan dokumen yang lambat dengan banyak persyaratan, sehingga menyebabkan warga malas untuk memperbaiki dokumen kependudukannya. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan atau penyelesaian untuk

meningkatkan pelayanan publik di sektor administrasi kependudukan. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Menurut Mulgan dalam penelitian yang dilakukan oleh (puput, 2023) dalam karyanya yang berjudul "Innovation In The Public Sector", inovasi yang berhasil di sektor publik didefinisikan sebagai penciptaan dan implementasi proses, produk, layanan, dan metode pengiriman baru yang menghasilkan peningkatan dalam efisiensi, efektivitas, atau kualitas hasil. Definisi ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Wijayanti (2019), yang menekankan bahwa inovasi di sektor publik lebih menitikberatkan pada aspek "perbaikan" hasil dari kegiatan inovasi tersebut. Artinya, pemerintah berupaya memberikan pelayanan publik secara efektif, efisien, berkualitas, serta terjangkau.

Guna meningkatkan pelayanan publik di bidang Administrasi Kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Kota Surabaya telah meluncurkan inovasi terbaru yang resmi diresmikan oleh Wali Kota Surabaya pada 18 November 2021, yaitu Program KALIMASADA. Inovasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Surabaya dengan program KALIMASADA (Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Administrasi Kependudukan) memungkinkan masyarakat untuk mengurus administrasi kependudukan tanpa harus pergi ke Kantor Kelurahan (Nurjannahtin Aliatin 2023). Pemerintah Kota Surabaya perlu mengesahkan regulasi untuk mengakomodasi kebutuhan administrasi kependudukan. Program KALIMASADA, yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya, bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan administrasi yang lebih efektif, ramah, cepat, dan terjangkau, terutama di Kelurahan Kebraon.

Tujuan dari Program Kalimasada adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam proses pengurusan administrasi kependudukan. Program ini ditujukan untuk seluruh kelurahan yang berada di 31 kecamatan di Kota Surabaya. Untuk memastikan keberhasilan Program Kalimasada, Wali Kota Surabaya mengajak seluruh mahasiswa universitas di Indonesia untuk berkolaborasi melalui program magang MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), khususnya melalui program MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat). Mahasiswa yang lolos dalam tahap seleksi yang dilakukan oleh Dispendukcapil Surabaya akan ditugaskan untuk melaksanakan program inovasi Kalimasada. Pengabdian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat di Kelurahan Kebraon akan pentingnya administrasi kependudukan melalui kegiatan jemput bola program KALIMASADA.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di Kelurahan Kebraon, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung mulai tanggal 16 Februari hingga akhir tanggal 30 Juni 2024. Pelaksanaan kegiatan jemput bola dari program KALIMASADA dilakukan selama kegiatan magang berlangsung. Jemput bola ke rumah warga dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu dengan setiap minggu ditargetkan tuntas 1 RW.

Metode yang digunakan penulis untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan magang di Kelurahan Kebraon, yaitu sebagai berikut:



1. Persiapan Data Warga

Pada tahap awal saya beserta teman magang melakukan persiapan data warga yang mencakup identifikasi kebutuhan administrasi kependudukan di Kelurahan Kebralon, seperti dokumen daftar warga yang wajib didatangi dan menyiapkan lembar persyaratan apa saja yang harus warga lengkapi saat kami datang. Data warga akan dikumpulkan dan disusun secara sistematis untuk memudahkan proses selanjutnya.

2. Praktik Kerja

Pada tahap kedua ini kami mulai mengunjungi rumah-rumah warga di Kelurahan Kebralon sesuai dengan data yang telah disiapkan. Kami akan memberikan pelayanan administrasi kependudukan khusus pada pembuatan KK barcode dan mengubah status perkawinan warga di KK menjadi "Kawin Tercatat". Selama praktik kerja, kami akan memberikan informasi dan edukasi kepada warga tentang pentingnya memiliki dokumen kependudukan yang lengkap dan valid, serta prosedur untuk memperolehnya.

3. Dokumentasi

Selama pelaksanaan kegiatan, kami akan melakukan dokumentasi secara teratur, mengambil foto-foto dan mencatat informasi penting terkait pelayanan yang diberikan, termasuk jumlah warga yang dilayani, jenis layanan yang diminta, dan masalah yang dihadapi. Dokumentasi tersebut akan membantu dalam evaluasi kegiatan dan menyediakan data untuk laporan akhir.

4. Laporan

Setelah selesai periode praktik kerja, kami akan menyusun laporan lengkap yang mencakup semua aspek kegiatan. Laporan akan memuat hasil survei awal, ringkasan kegiatan praktik kerja, evaluasi atas pelaksanaan, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Laporan akan disampaikan kepada pihak terkait di Kelurahan Kebralon untuk dipertimbangkan dalam perencanaan program selanjutnya.

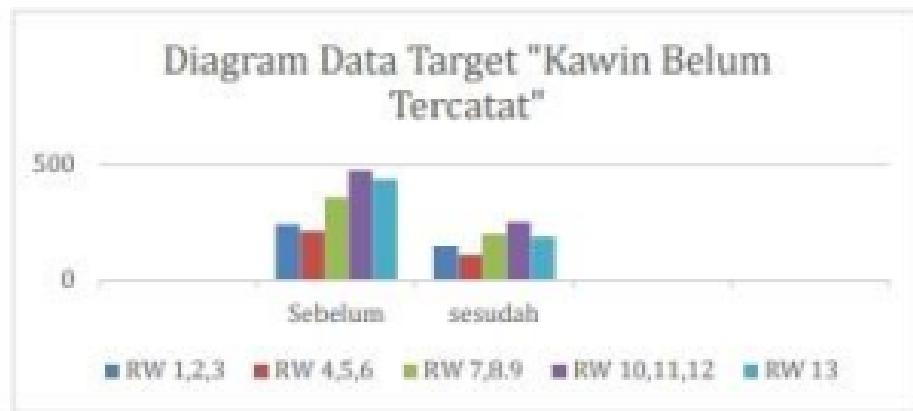
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Kebralon, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya, adalah sebuah wilayah yang memiliki potensi yang sangat signifikan dalam berbagai aspek. Wilayah ini terletak di bagian utara Kota Surabaya, dengan batas wilayah utara berbatasan dengan Kelurahan Kedurus, timur dengan Kali Surabaya, Selatan dengan Kelurahan Karang Pilang, dan barat berbatasan dengan Kelurahan Balas Klumprik. Dengan luas wilayah sekitar 208 hektar, Kelurahan Kebralon memiliki 13 RW dan 74 RT, dengan total jumlah penduduk sebanyak 29.497 jiwa pada tahun 2033 (BPS Kota Surabaya). Dari segi perekonomian, Kelurahan Kebralon dikenal sebagai pusat perdagangan dan jasa yang penting dalam konteks ekonomi lokal. Terdapat berbagai macam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang

beroperasi di sini, mulai dari warung makan tradisional hingga toko modern. Selain itu, keberadaan pasar tradisional juga turut mendukung aktivitas ekonomi di kelurahan ini.

Dalam hal pelayanan publik, Kelurahan Kebraon memiliki berbagai fasilitas penting seperti kantor kelurahan, puskesmas, sekolah, dan tempat ibadah yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Pemerintah setempat secara aktif terlibat dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk, termasuk melalui program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan program-program tersebut di Kelurahan Kebraon terdapat KSH atau Kader Surabaya Hebat yang ditugaskan untuk membantu pegawai pemerintah dalam mengelola desa/kelurahan. Kader Surabaya Hebat (KSH) aktif menginisiasi berbagai kegiatan yang berfokus pada pengembangan masyarakat di Kelurahan Kebraon. Mulai dari penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, hingga kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk membantu warga yang membutuhkan.

Selama kegiatan magang berlangsung di Kelurahan Kebraon, banyak kegiatan pelayanan administrasi kependudukan dan partisipasi dalam Program KALIMASADA yang dilaksanakan. Secara khusus, kurang lebih menangani lebih dari 45 pelayanan pendaftaran penduduk baru, termasuk proses pengumpulan formulir pendaftaran, verifikasi dokumen, dan pemrosesan data penduduk setiap harinya. Selain itu, terlibat dalam penerbitan lebih dari 30 dokumen kependudukan, seperti Kartu Keluarga (KK) dengan tujuan perubahan status perkawinan, dengan memastikan persyaratan dipenuhi dan prosedur penerbitan berjalan lancar. Selama magang, juga terlibat dalam melakukan pendataan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan administrasi kependudukan dan memberikan pendampingan dalam proses pengurusan dokumen khususnya pada program KALIMASADA. Berikut adalah data jumlah warga sebelum dan sesudah Program KALIMASADA dijalankan oleh mahasiswa magang di Kelurahan Kebraon



Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara data target sebelum dan setelah mahasiswa MSIB melakukan kunjungan ke rumah warga. Sebelumnya, total jumlah dari RW 01 sampai RW 13 kurang lebih sebanyak 1500 warga yang belum di survey untuk program KALIMASADA karena status perkawinan mereka belum tercatat secara administrasi di Dispendukcapil Kota Surabaya. Namun, setelah mahasiswa MSIB melakukan kunjungan lapangan, terjadi penurunan jumlah data target yang belum disurvei sebesar hampir 45%, meskipun belum semua data target berhasil disurvei. Data tersebut mencakup jumlah warga di Kelurahan Kebraon dari RW 01 sampai RW 13 yang status perkawinannya belum tercatat secara administrasi di Dispendukcapil Surabaya.

Dalam pelaksanaan KALIMASADA jemput bola ke rumah-rumah warga mahasiswa MSIB didampingi oleh Kader Surabaya Hebat. Proses KALIMASADA ini diawali dengan berkoordinasi dengan KSH penanggung jawab per RT, jika KSH berkenan mendampingi mahasiswa untuk door to door ke warga maka selanjutnya mahasiswa akan mengirimkan jumlah data target warga yang harus didatangi atau jemput bola. Setelah berkoordinasi dengan KSH kami mulai mendatangi rumah warga yang memang sedang ada di rumah, karena mayoritas warga Kelurahan Kebraon adalah pekerja aktif. Disini peran KSH sangat membantu mahasiswa, karena banyak warga yang sulit ditemui dan sulit memberikan berkas pendukung perubahan status perkawinan di KK. Beberapa warga tidak percaya memberikan dokumen pendukungnya seperti buku nikah dan fotocopy KK padahal dokumen itu yang diperlukan untuk memperbarui data mereka di KK.



Gambar 1. Pelayanan Jemput Bola ke Rumah Warga



Gambar 2. Pelayanan Jemput Bola ke Rumah Warga

Foto buku nikah dan fotocopy KK merupakan dokumen utama pendukung perubahan status perkawinan di KK, karena tugas dari mahasiswa MSIB Dispendukcapil yaitu memperbarui status perkawinan warga di KK. Selama beberapa bulan pelaksanaan magang banyak faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan jemput bola KALIMASADA di Kelurahan Kebraon. Berikut faktor penghambat pelaksanaan kegiatan jemput bola ke rumah warga Kelurahan Kebraon:

1. Kesibukan warga dan jadwal yang padat dapat membuat sulitnya menemukan waktu yang cocok untuk melakukan kunjungan ke rumah warga.

2. Sikap atau respons negatif dari sebagian warga, seperti ketidakpercayaan mereka dalam memberikan dokumen pendukung foto buku nikah dan KK karena takut disalahgunakan.
3. Proses administrasi yang rumit seperti dokumen pendukung yang tidak lengkap, dokumen yang hilang, sehingga membutuhkan konsultasi lebih lanjut menjadi penghambat dalam proses perubahan status perkawinan di KK.
4. Koordinasi bersama Ketua RT dan KSH yang rumit dan berbelit-belit banyak alasan untuk bersedia mendampingi mahasiswa MSIB jemput bola ke rumah warga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan jemput bola untuk memperbarui status perkawinan di Kartu Keluarga (KK) melalui program KALIMASADA di Kelurahan Kebraon merupakan langkah yang signifikan dalam meningkatkan akurasi data administrasi penduduk. Dengan partisipasi aktif mahasiswa dan relawan lapangan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah warga yang status perkawinannya tercatat secara administrasi. Selain membantu mengurangi kesenjangan dalam pelayanan administrasi penduduk, kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial yang besar bagi masyarakat, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya dokumentasi administrasi dan akses yang lebih mudah terhadap layanan publik lainnya. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan respon warga yang bervariasi, kesinambungan dan peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan jemput bola dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pembaruan data administrasi penduduk. Dengan memperbarui status Gambar 2. Pelayanan Jemput Bola ke Rumah Warga perkawinan di KK, masyarakat dapat lebih mudah mengakses berbagai layanan publik dan program bantuan, serta meningkatkan efektivitas kebijakan pembangunan yang berbasis data. Dengan demikian, kegiatan jemput bola dalam program KALIMASADA di Kelurahan Kebraon tidak hanya berfungsi sebagai upaya administratif semata, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, berdaya, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningtyas, P. C., & Umiyati, S. (2023). Inovasi Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Program Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Administrasi Kependudukan Dispendukcapil Kota Surabaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4382-4396.
- Pratama, W. O., & Maulana, D. (2022). Implementasi Program Pelayanan Kalimasada Adminduk Ditingkat Rt Kota Surabaya. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 1(01).
- Rasyidah, R., & Wahyuningtias, P. D. (2023). Optimasi Kalimasada Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 278-283.
- Saddad, A. K. A., & Arif, L. (2023). Pelayanan Jemput Bola Dalam Program Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Administrasi Kependudukan (Kalimasada) Di Kota Surabaya. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 89-96.

Setiyowati, T. T., & Indartuti, E. (2022). Efektivitas Program Kalimasada Di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (E-Issn: 2797-0469), 2(02), 113-117